

# ANALISIS KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA INDONESIA PADA PELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 2 GUNUNGSITOLI ALO'OA

*By Wangi Netralli Lase*

**ANALISIS KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA INDONESIA  
PADA PELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA KELAS VII  
SMP NEGERI 2 GUNUNGSITOLI ALO'OA**

**SKRIPSI**



Oleh:

WANGI NETRALLI LASE

NIM 202124077

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NIAS  
2024**



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Indonesia adalah salah satu negara kepulauan yang memiliki keunikan khusus dibandingkan dengan negara lain di dunia. Keunikan negara ini terdapat pada keberagam suku, bahasa dan budaya atau dikenal dengan nama negara multikultural dan multilingual. Perspektif berdasarkan latar belakang budaya, sejarah, serta posisi geografis Indonesia yang berbeda menyebabkan perbedaan ini.

Untuk menangani masalah perbedaan bahasa tersebut maka adanya bahasa nasional yaitu Bahasa Indonesia yang ditetapkan dalam pasal 36 Undang-Undang Dasar Tahun 1945 “bahasa negara ialah bahasa Indonesia” dan mempunyai fungsi sebagai bahasa resmi kenegaraan, alat penghubung tingkat nasional untuk kepentingan perencanaan pembangunan, bahasa pengantar dalam dunia pendidikan, dan alat penghubung pada tingkat nasional untuk kepentingan ilmu pengetahuan dan teknologi dan diperkuat pada "Hasil Seminar Politik Nasional" yang diadakan di Jakarta pada tanggal 25 sampai pada 28 Februari 1975, yang menghasilkan ketetapan posisi bahasa Indonesia sebagai bahasa negara.

Selain menjadi bahasa kenegaraan, Bahasa Indonesia juga menjadi Bahasa Nasional yang tertuang dalam naskah Sumpah Pemuda pada 28 Oktober 1928, dengan tujuan agar setiap warga negara walau berasal dari daerah yang berbeda-beda tetapi tetap bisa berkomunikasi dan agar tidak terjadinya hal yang dikhawatirkan yaitu pergesekan antar bahasa. Bahasa Indonesia berfungsi sebagai bahasa nasional untuk berfungsi sebagai simbol kebanggaan dan identitas bangsa serta sebagai alat untuk menghubungkan orang di seluruh negara, daerah, dan budaya (Muhyidin, 2010).

Bahasa dapat mencerminkan budaya seseorang, dan karakter mereka dapat dilihat melalui bahasa pula. Bahasa dapat dikatakan bahasa yang baik ketika bahasa itu dan tujuannya dapat dimengerti oleh orang lain. Setiap orang memiliki tingkatan atau kualitas keterampilan berbahasa yang berbeda-beda saat

berkomunikasi, baik lisan maupun tulisan. Keterampilan berbahasa yang optimal akan memungkinkan seseorang untuk mencapai semua tujuan komunikasinya dengan mudah. Namun, bagi orang yang memiliki keterampilan bahasa yang lemah, tujuan komunikasi mereka tidak akan tercapai; sebaliknya, akan sering terjadi kesalahpahaman antara mereka yang berbicara dan orang yang berbicara dengan mereka.

Bahasa merupakan salah satu komponen yang sangat penting untuk mencapai kesuksesan dalam semua bidang studi. Bahasa adalah alat penting untuk komunikasi, jadi tanpanya orang tidak dapat menyampaikan pendapat, gagasan, atau ide mereka. Bahasa adalah alat yang kita gunakan setiap hari untuk berbicara, membaca, menulis, berpikir, dan menyimak. Bahasa adalah alat komunikasi yang digunakan oleh komunitas manusia untuk mengkomunikasikan perasaan dan pikiran. Ini termasuk dalam sistem simbol bunyi yang bermakna dan berartikulasi (diciptakan oleh alat ucap) yang bebas dan konvensional. Orang dapat menggunakan bahasa untuk menyampaikan ide dan gagasan dalam dua cara: secara verbal dan nonverbal. Gagasan yang disampaikan secara verbal dapat disampaikan secara langsung, sementara gagasan yang disampaikan secara nonverbal dapat ditulis (Oktaviani, et al., 2018).

Bahasa adalah cermin dari budaya, lewat bahasa dapat terlihatlah karakter dari diri seseorang. Bahasa yang baik adalah bahasa yang tujuannya dapat dipahami oleh orang lain. Dalam berkomunikasi, baik lisan maupun tulisan, kita menggunakan keterampilan berbahasa yang telah dimiliki, meskipun setiap orang memiliki tingkatan atau kualitas yang berbeda-beda. Orang yang memiliki keterampilan berbahasa secara optimal, setiap tujuan komunikasinya akan dapat dengan mudah tercapai. Lain halnya bagi orang yang memiliki tingkat keterampilan bahasa yang lemah, dalam melakukan komunikasi bukan tujuannya yang akan tercapai, tetapi justru akan sering timbul kesalahpahaman antara penutur dan mitra tuturnya. Bahasa juga menjadi instrumen penting dalam komunikasi sehingga tanpa bahasa manusia akan kesulitan untuk menyampaikan pendapat, gagasan, maupun ide yang mereka pikirkan. Bahasa dalam sistem simbol bunyi yang bermakna dan berartikulasi (dihasilkan oleh alat ucap) yang

bersifat arbitrer dan konvensional, yang dipakai sebagai alat komunikasi oleh sekelompok manusia untuk melahirkan perasaan dan pikiran. (Oktaviani, et al., 2018)

Meskipun demikian, banyak orang di Indonesia yang tidak tahu berbahasa Indonesia dipengaruhi oleh bahasa pertama yang terus digunakan hal ini dapat dilihat dari keterampilan berbahasa Indonesia masyarakat. Kemampuan berbahasa mencakup kemampuan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan menulis dan keterampilan membaca. Menyimak dan berbicara termasuk keterampilan berbahasa lisan sedangkan keterampilan membaca dan menulis termasuk kemampuan dan keterampilan berbahasa tulis (Widyantara & Rasna, 2020). Hasil PISA (The Programme for International Student Assessment), Indonesia pada tahun 2018, menunjukkan bahwa kemampuan membaca masyarakat Indonesia memperoleh rata-rata yaitu 371, berada di peringkat 74 dari 79 negara partisipan PISA. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan membaca masyarakat Indonesia sangat jauh dari yang diharapkan. Keterampilan berbicara terkait erat dengan kemampuan membaca karena sebelum membaca anak perlu melewati fase berbicara, sehingga jika pada proses berbicara kurang terampil maka pada proses membaca juga kurang terampil. Keterampilan Berbahasa dalam Ilmu Pendidikan merupakan kemampuan penting yang harus dimiliki oleh setiap orang yang berpendidikan.

6 Studi bahasa yang dilakukan oleh Leksono (Fitria, 2023) membuktikan bahwa kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa beberapa siswa masih belum dapat mempraktikkan berbicara dengan baik. Beberapa siswa bahkan sering terlihat berdiri kaku, takut, dan malu, sehingga mereka lupa apa yang harus dikatakan saat berhadapan dengan banyak siswa. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran keterampilan berbicara belum mencapai tingkat keberhasilan terbaik dengan hasil yang optimal. Penggunaan bahasa ibu sebagai bahasa pengantar pendidikan juga menjadi salah satu faktor yang menghambat keterampilan berbicara siswa menggunakan bahasa Indonesia. Penggunaan bahasa ibu karena dalam kegiatan pembelajaran ditemukan beberapa siswa tertentu tidak mahir

berbicara bahasa Indonesia, yang menyebabkan kesulitan dalam belajar, terutama di sekolah yang berada di desa.

Kesalahan berbahasa adalah peristiwa yang bersifat intrinsik yang terjadi ketika seseorang menggunakan bahasanya, baik secara lisan maupun tulis. Baik orang dewasa yang telah menguasai bahasa tersebut, anak-anak, maupun orang asing yang sedang mempelajari bahasa tersebut dapat melakukan kesalahan berbahasa saat menggunakan bahasa tersebut. Namun, ada perbedaan antara orang dewasa yang menguasai suatu bahasa dan anak-anak yang sedang mempelajari suatu bahasa. Ini termasuk jenis kesalahan berbahasa dan frekuensi kesalahan berbahasa. Perbedaan ini berasal dari perbedaan dalam penguasaan kaidah-kaidah gramatikal, yang pada gilirannya menyebabkan perbedaan dalam bagaimana bahasa digunakan. Selain itu, penguasaan untuk membuat atau membuat tuturan yang sesuai dengan situasi komunikasi adalah sumber dari perbedaan tersebut. Banyak kesalahan bahasa merupakan salah satu kendala dalam proses komunikasi.

Jika kesalahan berbahasa pada keterampilan berbicara bahasa Indonesia terus dibiarkan maka akan berdampak negatif terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia bahkan semya mata pelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Kurniasih (Aufa, et al, 2020) yang menyatakan bahwa, siswa yang belum bisa berbicara secara baik dan benar akan sulit mengikuti aktivitas belajar di seluruh pelajaran. Siswa yang tidak memiliki keterampilan berbicara akan menjadi kurang percaya diri dalam berbicara, sehingga proses pembelajaran menjadi pasif. Siswa yang tidak percaya diri akan menjadi kurang percaya diri saat tampil di depan kelas, merasa gugup saat menyampaikan pendapat, takut salah, dan merasa malu apabila aspek berbicara belum sepenuhnya dikuasai oleh mereka. Hal ini juga dipertegas oleh pendapat Rianai dan Rozali (Wabdaron & Reba, 2020) bahwa siswa dengan keterampilan berbicara kurang apabila dihadapkan dengan kegiatan yang melibatkan banyak keterampilan berbicara, siswa terlihat gugup dan ketakutan.

Peneliti akan melakukan penelitian berdasarkan masalah yang disebutkan di atas dengan penelitian kualitatif yang akan menganalisis kesalahan berbahasa (pilihan kata, kepaduan isi, mimic dan gestur, kelancaran dan intonasi) peserta

didik, penyebab terjadinya kesalahan berbahasa serta menemukan metode yang digunakan guru untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa. Penelitian yang dilakukan dengan metode kualitatif didasarkan pada kondisi alami, yang merupakan ciri khas metode naturalistik (*natural settings*) (Sugiyon, 2015 : 5). Pendekatan ini sangat cocok dengan penelitian yang akan diteliti karena mendeskripsikan keadaan atau fenomena serta mengali makna dibalik hal yang tampak.

**3** Analisis kesalahan berbahasa adalah suatu teknik untuk mengidentifikasi, mengklasifikasi, dan menginterpretasikan secara sistematis kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh peserta didik yang sedang mempelajari bahasa dengan menggunakan teori atau prosedur linguistik. Secara umum, kesalahan bahasa merupakan cacat dalam tulisan atau ujaran siswa (Supriani & Siregar, 2016).

Maka judul penelitian ini yaitu “**Analisis Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia pada Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Gunungsitoli Alo’oa**”. Penelitian ini sangat penting dan harus dilakukan karena berfokus pada analisis cara berbicara siswa. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas keilmuan dalam bidang pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah.

## **1.2 Fokus Penelitian**

Dengan mempertimbangkan latar belakang di atas, penelitian ini hanya akan membahas tentang menganalisis keterampilan berbicara bahasa Indonesia pada pelajaran bahasa indonesia siswa kelas VII SMP Negeri 2 Gunungsitoli Alo’oa.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Dengan mempertimbangkan fokus penelitian di atas, masalah dapat dirumuskan seperti berikut:

1. Bagaimana keterampilan berbicara berbicara siswa kelas VII pada pelajaran Bahasa Indonesia?



2. Apakah penyebab kurangnya keterampilan berbicara siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Gunungsitoli Alo'oa?
3. Bagaimana strategi guru dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa?

#### 1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini, berdasarkan rumusan masalah di atas, adalah:

1. Mengetahui keterampilan berbicara berbicara siswa kelas VII pada pelajaran Bahasa Indonesia.
2. Mengetahui penyebab kurangnya keterampilan berbicara siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Gunungsitoli Alo'oa?
3. Mengetahui strategi guru dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VII SMP Negeri 2 Gunungsitoli Alo'oa?

#### 1.5 Manfaat Penelitian

Dengan uraian berikut, diharapkan bahwa penelitian ini akan bermanfaat bagi peneliti, lembaga, dan lokasi penelitian:

1. Manfaat kepada Peneliti  
sebagai bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan studi Strata Satu di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nias, untuk menambah wawasan serta membantu peneliti mendapatkan solusi dari kondisi yang akan dihadapi melalui pengaplikasian teori yang telah dimiliki serta meningkatkan kredibilitas peneliti. .
2. Manfaat kepada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nias.  
Sebagai bahan kajian dalam mengembangkan ilmu tentang pengaruh bahasa pertama atau bahasa ibu pada keterampilan berbicara siswa.
3. Manfaat kepada Objek Penelitian  
Sebagai sarana untuk meningkatkan keterampilan berbicara dalam pelajaran bahasa Indonesia melalui penggunaan bahasa Indonesia

#### 4. Bagi Peneliti Lanjutan

Sebagai sumber referensi bagi peneliti lanjutan yang ingin melakukan penelitian tentang cara menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan keterampilan berbicara dalam pelajaran bahasa Indonesia

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kajian Teori**

##### **2.1.1 Pengertian Bahasa Indonesia**

Bahasa Indonesia berasal dari bahasa Melayu, yang dulunya berfungsi sebagai bahasa perantara (*lingua franca*) di Nusantara dan hampir seluruh Asia Tenggara. Ini dibuktikan oleh banyaknya prasasti yang ditulis dalam bahasa Melayu di Indonesia (Suyatno et al, 2014:1) .

Bahasa Indonesia terus berkembang dan berkembang, menghasilkan lebih banyak kosa kata dan lebih terstruktur. Pada tanggal 28 Oktober 1928, para pemuda menandatangani Sumpah Pemuda, yang mencantumkan bahasa dan negara yang sama. dengan asumsi bahwa bahasa Melayu, yang sudah digunakan pada pertengahan abad ke-7, menjadi bahasa Indonesia (Suyatno et al, 2014 : 2).

Pasal 36 Undang-Undang Tahun 1945 menyatakan bahwa "Bahasa Negara adalah bahasa Indonesia", yang berarti bahwa semua warga negara harus mahir menggunakan bahasa Indonesia agar mereka dapat berkomunikasi dengan orang asing di luar wilayah negara mereka. Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 63 Tahun 2019 tentang Penggunaan Bahasa Indonesia, yang ditandatangani oleh Presiden Joko Widodo pada tanggal 30 September 2019, menetapkan bahwa bahasa Indonesia harus digunakan sebagai bahasa pengantar di seluruh jenjang pendidikan. Untuk mencapai tujuan negara, bahasa Indonesia telah ditetapkan sebagai mata pelajaran yang diwajibkan di semua jenjang pendidikan.

Jadi, dari beberapa pengertian yang disebutkan di atas, kita dapat mengatakan bahwa Bahasa Indonesia adalah perkembangan yang lebih maju dan terstruktur dari Bahasa Melayu yang diakui secara resmi penggunaannya sebagai bahasa pengantar dan komunikasi sehari-hari antar masyarakat Indonesia, serta bahasa wajib sebagai pengantar pendidikan nasional di seluruh tingkatan pendidikan di Indonesia.

## 2.1.2 Pengertian Keterampilan Berbahasa

Keterampilan didefinisikan sebagai kemampuan atau keahlian dalam melakukan tugas dengan cara yang tepat dan efektif. Keterampilan berbahasa berarti cakap atau pandai berbahasa. Setiap orang harus memiliki keterampilan berbahasa agar dapat berkomunikasi dengan baik. Keterampilan berbahasa mencakup kemampuan seseorang untuk menggunakan bahasa, seperti kemampuan membaca, menulis, menyimak, dan berbicara. Keempat keterampilan berbahasa ini sangat meningkatkan kemampuan berbahasa peserta didik (Widyantara & Rasna, 2020: 113).

Untuk menjadi terampil dalam berkomunikasi, keterampilan berbahasa terdiri dari empat komponen: menyimak atau mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Siswa harus menguasai semua empat komponen secara menyeluruh agar dapat berkomunikasi dengan baik (Syofiani, 2018).

- 2.1.2.1. Keterampilan menyimak adalah proses kegiatan mendengarkan lambang lisan dengan pemahaman yang penuh untuk mendapatkan informasi.
- 2.1.2.2. Keterampilan berbicara adalah kemampuan seseorang untuk berkomunikasi secara lisan. Keterampilan berbicara memungkinkan seseorang untuk menyampaikan pesan secara efektif dan efisien, yang menghasilkan komunikasi yang lebih baik dengan orang lain.
- 2.1.2.3. Seseorang memiliki kemampuan membaca yang memungkinkan mereka memahami informasi yang terkandung dalam tulisan.
- 2.1.2.4. Keterampilan menulis adalah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang untuk menyampaikan suatu pikiran mengenai sesuatu hal yang dituangkan melalui bahasa tulis.

Siswa akan menjadi lebih mudah berkomunikasi dan lebih lancar saat berlatih lebih sering (Magdalena et al., 2021). Oleh karena itu, pembelajaran bahasa harus membantu siswa meningkatkan keempat keterampilan berbahasa tersebut. Salah satu tujuan pembelajaran bahasa di sekolah adalah untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi dan berbahasa yang baik dan benar. Menguasai banyak kosa kata adalah salah satu komponen yang membantu dalam

meningkatkan kemampuan berkomunikasi ini. <sup>9</sup> Semakin banyak kata yang diketahui siswa, semakin lancar mereka berkomunikasi dan menggunakan bahasa. Dalam proses pembelajaran, kosa kata merupakan komponen penting. Dalam proses belajar di kelas, <sup>9</sup> guru dan siswa dapat berinteraksi dan berkomunikasi dengan lancar <sup>9</sup> dengan pemahaman kata yang sama. Namun, jika siswa tidak memahami kata-kata dengan baik, proses belajar akan terhambat dan pelajaran tidak akan diterima dengan baik oleh siswa. <sup>9</sup> Agar proses belajar mengajar berjalan lancar dan siswa dapat mengembangkan kemampuan mereka, penguasaan kosa kata dan pemahaman kosa kata harus ditingkatkan kemampuan dan keterampilan berbahasa. Karena itu, menurut Tarigan (Pauji, 2017), semakin besar kemungkinan kita terampil berbahasa, semakin banyak kosakata yang dimiliki seseorang. Keterampilan berbahasa seseorang juga bergantung pada kualitas kosakata tersebut.

## 2.1.4 Pengertian Keterampilan Berbicara

### 2.1.4.1. Pengertian keterampilan berbicara

Salah satu keterampilan berbahasa yang harus dimiliki seseorang adalah berbicara. Salah satu keterampilan berbahasa yang bersifat produktif adalah keterampilan berbicara, yang memungkinkan seseorang untuk mengungkapkan ide, pikiran, dan perasaan secara lisan kepada orang lain (Marzuqi, 2019 : 2). Salah satu kemahiran berbicara menunjukkan kemampuan berbahasa Indonesia. Manusia berbicara tidak hanya mengucapkan bahasa, tetapi juga berfungsi sebagai standar untuk berinteraksi dengan orang lain.

<sup>1</sup> Linguis berkata bahwa “*speaking is language*” yang berarti berbicara merupakan <sup>6</sup> suatu keterampilan yang berkembang pada kehidupan anak yang hanya didahului oleh keterampilan menyimak (Tarigan, 2020:3). Salah satu kemampuan berkomunikasi dengan orang lain melalui media bahasa adalah berbicara. Menurut Amalia (Fitria et al, 2023) menyatakan bahwa berbicara dan menulis, sebagian besar cerita, adalah cara terbaik untuk berbagi pengalaman hidup dengan orang lain. <sup>6</sup> Bagi seorang siswa, memiliki kemampuan mengekspresikan cerita adalah hal yang sangat penting untuk menunjang kesuksesan akademiknya. Salah satu aspek berbahasa yang harus dikuasai oleh

siswa adalah berbicara, sebab kemampuan berbicara menunjang kemampuan lainnya. Dengan gerak tubuh, ekspresi muka, dan bunyi alat ucap, berbicara adalah tindak tutur. Setiap kegiatan berbicara seseorang selalu dimulai dengan tujuan. Berbicara memiliki banyak tujuan, seperti yang ditunjukkan oleh banyaknya peristiwa yang terjadi dalam tindak tutur.

Dapat disimpulkan bahwa Keterampilan berbicara yang berkembang selama masa kanak-kanak dikenal sebagai keterampilan berbicara untuk mengekspresikan perasaan, pendapat dan pertanyaan. Manusia berbicara bukan sekedar mengucapkan bunyi-bunyi bahasa. Karena bahasa adalah alat komunikasi, kemampuan berbicara seseorang digunakan sebagai standar untuk berkomunikasi.

#### 2.1.4.2. Tujuan Keterampilan berbicara

Ada berbagai alasan manusia berbicara. Beberapa alasan yang dapat dilihat dari cara mereka berbicara adalah:

- 1) Mengekspresikan pikiran, perasaan, imajinasi, gagasan, ide, dan pendapat.
- 2) Menanggapi apa yang dikatakan orang lain.
- 3) Ingin menghibur orang lain.
- 4) Menyampaikan informasi.
- 5) Membujuk atau mempengaruhi orang lain (Setyonogo, 2020 :1).

Sedangkan menurut Marquzi (2019:8) ada beberapa tujuan manusia berbicara yaitu untuk:

- 1) Berbicara untuk memberi tahu
- 2) Berbicara untuk menghibur
- 3) Berbicara untuk meningkatkan
- 4) Berbicara untuk meyakinkan

#### 2.1.4.3. Indikator Penilaian keterampilan berbicara

Keterampilan berbicara adalah kemampuan seseorang untuk mengekspresikan, menyatakan, atau menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan melalui penggunaan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata, yang diperoleh melalui latihan dan praktik. Hal yang pasti adalah pentingnya penilaian dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran memerlukan penilaian. Penilaian adalah bagian dari proses belajar mengajar, dan kedua guru dan siswa harus

melakukannya (Wahyono, 2017:28). Terkait dengan hal ini, adalah penting untuk memahami konsep penilaian.

Pendapat Nurgiantoro (Wahyono, 2017:28) menyatakan bahwa Dalam bidang pendidikan, tiga istilah ini sering digunakan bersamaan dan kadang-kadang memiliki arti yang sama. Ketiga istilah yang dimaksud adalah (1) penilaian (evaluasi), (2) pengukuran (pengukuran), dan (3) tes. Ditambahkan bahwa, meskipun ketiganya memiliki hubungan, Ketiganya memiliki konteks dan makna yang berbeda. Menurut Halaman 4 Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan data untuk mengukur pencapaian hasil belajar siswa.

Berikut ini adalah indikator keterampilan berbicara, menurut Tarigan (2008: 28).

- 1 Ketepatan Vokal: meliputi pengucapan konsonan dan vokal secara benar, tidak terpengaruh oleh bahasa asing, dan ucapan dalam berbicara.
- 2 Intonasi Suara: meliputi pemenggalan kata, jeda, dan nada dalam berbicara, serta kecepatan berbicara.
- 3 Ketepatan Ucapan: meliputi pemilihan kata, diksi, dan kalimat dengan benar.
- 4 Urutan Kata yang Tepat: meliputi pengucapan kata dengan tepat dan urutan, serta tidak ada kata yang diulang-ulang.
- 5 Kelancaran: meliputi penggunaan kata Meliputi: pembicaraan lancar dan tidak terkesan dibuat-buat, dan tidak tersendat atau berdiam diri terlalu lama.

Indikator keterampilan berbicara menurut Marzuqi (2019:90) adalah sebagai berikut.

- 1 Bahasa. Meliputi : ketepatan pelafalan, kejelasan pelafalan, pilihan kata, struktur kalimat, dan paraton.
- 2 Isi. Meliputi : Kelengkapan, keruntutan kalimat serta kepaduan kata (diksi)
- 3 Fisik. Meliputi : mimik dan gesture badan
- 4 Kelancaran

### 2.1.5 Pembelajaran Bahasa Indonesia

Untuk mencapai tujuan belajar yang inovatif, aktif, dan efektif, belajar terdiri dari serangkaian aktivitas yang dilakukan dan dievaluasi secara sistematis. KTSP 2006 (Depdiknas, 2006: 317) menyatakan bahwa tujuan pelajaran Bahasa Indonesia adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dengan bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan rasa apresiasi terhadap karya kesastraan Indonesia.

Menurut Pasal 29 Ayat 1 Undang-Undang No. 24 Tahun 2009, "Bahasa Indonesia harus digunakan sebagai bahasa pengantar dalam pendidikan nasional" dan ini terbukti dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia yang diajarkan di semua jenjang pendidikan. Kurikulum Merdeka mengatur bahwa dalam pelajaran bahasa Indonesia terdapat perbedaan alokasi waktu pada setiap jenjang pendidikan. Pada jenjang SD kelas I terdapat 288 JP (Jam Pelajaran) per tahun, kelas II terdapat 324 JP, III-V terdapat 252 JP. Pada Jenjang SMP kelas VII-VIII terdapat 216 JP dan pada jenjang SMA terdapat 144 JP.

<sup>6</sup> Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah terdiri atas empat aspek kemampuan berbahasa yang harus dikuasai peserta didik yaitu kemampuan menyimak, kemampuan berbicara, kemampuan membaca, dan kemampuan menulis. Menurut Hartati (Eryani, 2013) tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia adalah sebagai berikut: 1) Siswa menghargai dan mengembangkan Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan (nasional) dan bahasa negara. 2) Siswa memahami Bahasa Indonesia dari segi bentuk makna, dan fungsi, serta menggunakan dengan tepat dan kreatif untuk bermacam-macam tujuan keperluan dan keadaan. 3) Siswa memiliki kemampuan menggunakan Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, kematangan emosional, dan kematangan sosial. 4) Siswa memiliki disiplin dengan berpikir dan berbahasa (berbicara dan menulis) 5) Siswa mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan sastra Indonesia sebagai khasanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

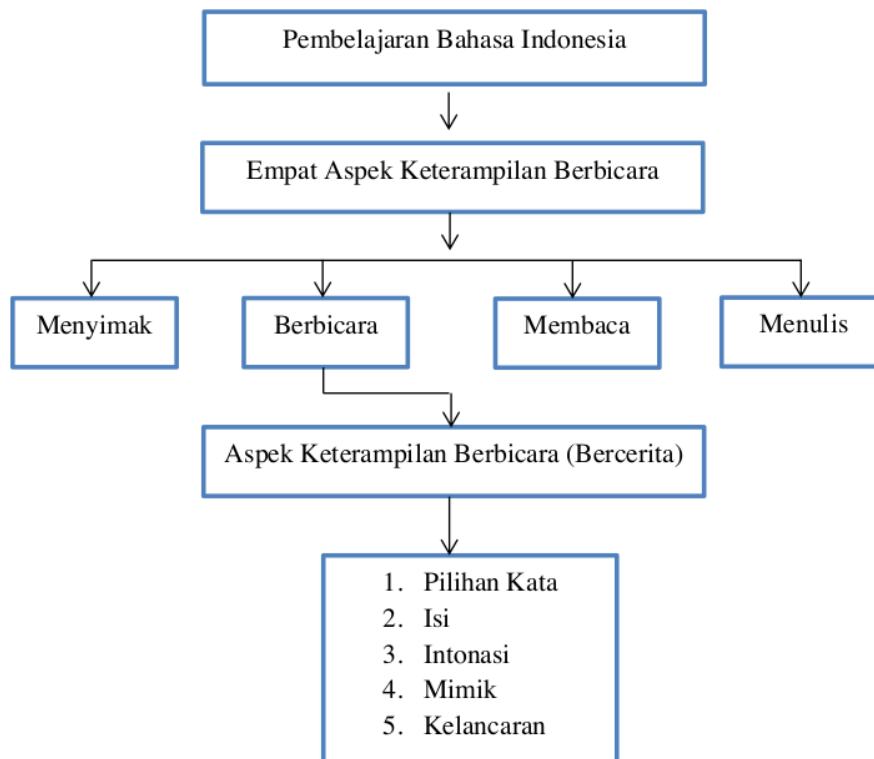
Berdasarkan penjelasan dari atas dapat diketahui bahwa Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan pembelajaran wajib bagi seluruh peserta didik di



Indonesia sehingga peserta didik yang adalah generasi bangsa dapat dengan kreatif menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar bahkan dapat memanfaatkannya, seperti memberikan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan Indonesia, meningkatkan kematangan sosial dan emosional. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka Pembelajaran Bahasa Indonesia diatur jumlah JP-nya dalam undang-undang, dimana pada tingkat SD Pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki alokasi JP yang lebih banyak untuk memberikan fondasi yang kokoh bagi setiap peserta didik terhadap pemahaman Bahasa Indonesia.

## 2.2 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah suatu dasar penelitian yang mencakup penggabungan antara teori, observasi, fakta, serta kajian pustaka yang akan dijadikan landasan dalam melakukan karya tulis ilmiah. Pada penelitian ini ada beberapa hal mendasar yang akan menjadi landasan berpikir peneliti. Landasan tersebut akan mengarahkan peneliti untuk memecahkan masalah.





*Gambar 1.1* Kerangka Berpikir

Keterangan :

- 1) menunjukkan arah aliran dari suatu proses ↓
- 2) Menunjukkan persamaan atau keterangan pada →
- 3) Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dan bahasa negara dapat meningkatkan keterampilan berbicara yang dianalisis pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

## METODE PENELITIAN

### 3.1 Pendekatan dan Jenis penelitian

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna (perspektif subjek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Selain itu landasan teori ini juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian. (Abdussamadd, 2021:30)

Penelitian ini dilakukan melalui pendekatan kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya. Penelitian kualitatif menekankan pada kedalaman data yang didapatkan oleh peneliti. Semakin dalam dan detail data yang didapatkan, maka semakin baik kualitas dari penelitian kualitatif ini. Kemudian teknik dan alat pengumpulan data yaitu menggunakan simak catat, dan dokumen. Pendekatan ini dilakukan pada metode analisis deskriptif. Penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan penggunaan Bahasa Indonesia terhadap keterampilan berbicara siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia.

### 3.2 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk orang, benda, transaksi atau kejadian yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. (Ullfa, 2019) Dalam sebuah penelitian terdapat beberapa variabel yang harus ditetapkan dengan jelas sebelum mulai pengumpulan data. Berdasarkan judul penelitian ini terdapat dua variabel yaitu keterampilan berbicara bahasa Indonesia sebagai variabel bebas dan pada pelajaran bahasa Indonesia sebagai variabel terikat.

### **3.3 Populasi dan Sampel Penelitian**

#### **3.3.1 Populasi Penelitian**

Populasi menurut Sugiyono (Ajjah dan Selvi, 2021) adalah suatu wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulannya. Maka populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 2 Gunungsitoli Alo'oa.

#### **3.3.2 Sampel Penelitian**

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik populasi. (Sugiyono, 2015 : 118) Oleh karena itu, peneliti menetapkan sampel dalam penelitian ini adalah Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Gunungsitoli Alo'oa. Alasan pemilihan sampel karena Kelas VII adalah kelas rendah di jenjang SMP dan sampel in sangat cocok dengan masalah penelitian.

### **3.4 Lokasi dan Jadwal Penelitian**

#### **3.4.1 Lokasi Penelitian**

Lokasi yang dipilih oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah SMP Negeri 2 Gunungsitoli Alo'oa dikarenakan lokasi tersebut sangat cocok dengan focus masalah penelitian yang akan penulis lakukan.

#### **3.4.2 Jadwal Penelitian**

Jadwal penelitian yang direncanakan oleh peneliti untuk melakukan penelitian ini adalah April 2024 setelah selesai tahapan seminar rancangan penelitian.

### **3.5 Sumber Data**

#### **3.5.1 Data Primer**

Data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan. Peneliti menggunakan hasil

wawancara yang didapatkan dari informan yaitu langsung dari guru dan siswa mengenai topik penelitian sebagai data primer.

### **3.6 Instrumen Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrument juga harus divalidasi seberapa jauh peneliti itu siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Peneliti sebagai *human instrument* berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan penumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya. (Sugiyono, 2015: 306) berdasarkan pendapat tersebut maka peneliti melakukan *interview* dan observasi, untuk memperoleh hasil yang akurat, maka peneliti harus mendapatkan data yang valid sehingga tidak sembarang narasumber yang diwawancarai. Oleh karena itu, kondisi informan pun harus jelas sesuai dengan kebutuhan data agar dapat diakui kebenaran datanya. Wawancara dilakukan kepada guru mata pelajaran bahasa Indonesia dengan berpedoman pada teks wawancara sebagai intrumen penelitian serta pengambilan dokumentasi melalui video dan gambar.

### **3.7 Teknik Pengumpulan Data**

Dalam sebuah penelitian, keberadaan data-data dan informasi memiliki nilai yang sangat penting untuk menentukan keberhasilan dari penelitian yang sedang dilaksanakan. Oleh karena hal tersebut, maka pengumpulan data-data yang dilakukan menggunakan pendekatan-pendekatan atau cara tertentu sebagaimana yang telah ditetapkan oleh prosedur penelitian yang berlaku. Menurut Sugiyono (2015: 308) bahwa “pengumpulan data diperoleh dari observasi, wawancara, dokumentasi triangulasi”. Teknik data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan wawancara dan observasi. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

#### **a. Interview (wawancara)**

Informan pada wawancara penelitian ini adalah guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi

mengenai keterampilan berbicara bahasa Indonesia siswa kelas VII SMP Negeri 2 Gunungsitoli Alo'oa.

b. Observasi

Dalam penelitian ini digunakan observasi partisipasi pasif. Jadi dalam hal ini peneliti datang ke tempat penelitian yakni SMP Negeri 2 Gunungsitoli Alo'oa, melihat kegiatan yang sedang berlangsung, yakni kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VII tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan-kegiatan tersebut. Peneliti meminta siswa bercerita dan mengobservasi keterampilan berbicara bahasa Indonesia siswa tentunya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan data mengenai keterampilan berbicara siswa kelas VII.

Tabel 3.1  
Penilaian Hasil Observasi

No	Aspek	Subaspek	Kriteria	Jumlah Siswa
1	Pilihan Kata		a. Sangat Tepat	
			b. Tepat	
			c. Kurang tepat	
			d. Tidak tepat	
2	Isi		a. Sangat Tepat	
			b. Tepat	
			c. Kurang Tepat	
			d. Tidak Tepat	
3	Intonasi		a. Sangat Jelas	
			b. Jelas	
			c. Kurang Jelas	
			d. Tidak Jelas	
4	Mimik		a. Sangat Tepat	
			b. Tepat	
			c. Kurang Tepat	
			d. Tidak tepat	
5	Kelancaran		a. Sangat Lancar	
			b. Lancar	
			c. Kurang Lancar	
			d. Tidak Lancar	

c. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk melengkapi data dari hasil wawancara dan observasi saat penelitian berlangsung, peneliti mengumpulkan data dokumentasi berupa buku yang digunakan sebagai bahan ajar, foto dan video observasi dan wawancara, serta dokumen profil sekolah.

### 3.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan 3 tahap model analisis Miles and Huberman (Wandi et al, 2013), yakni *data condensation*, *data display* dan *conclusion draving/verification*.

#### 1. *Data Condesation* (reduksi data)

Tahap pertama adalah memfokuskan pada poin-poin yang dianggap penting, kemudian mencari polanya. Kegiatan ini akan memberikan gambaran yang lebih jelas sehingga memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data.

#### 2. *Data Display* (Penyajian Data)

Tahap kedua yaitu penyajian data, dilakukan dengan menampilkan semya data yang telah dikelompokkan dalam bentuk deskriptif sehingga dapat ditarik kesimpulan. Hal ini memudahkan peneliti dalam memahami apa yang terjadi sehingga dapat merencanakan kegiatan selanjutnya.

#### 3. *Conclusion Draving/Verificaion*

Kesimpulan awal dalam penyajian data masih sifatnya sementara dan akan berubah bila tidak didukung pada bukti yang kuat dalam mendukung data awal yang sudah dikumpulkan.

## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 2 Gunungsitoli Alo'oa diperoleh peneliti berdasarkan observasi dan hasil analisis data. Peneliti meneliti keterampilan berbicara Bahasa Indonesia pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Gunungsitoli Alo'oa dan jumlah data yang terkumpul dalam penelitian ini sebanyak 25 siswa. Siswa diminta untuk menyampaikan isi cerita secara perorangan, mereka menceritakan salah satu dari pengalaman, pekerjaan sepulang sekolah, cita-cita, hobi, dan teman dekatnya. Hasil analisis keterampilan berbicara siswa tersebut diidentifikasi berdasarkan pilihan kata, isi, intonasi, gestur, dan kelancaran. data diteliti dengan teknik deskripsi kualitatif.

Hasil analisis keterampilan berbicara dengan menyampaikan masing-masing isi ceritanya dengan aspek penilaiannya sebagai berikut: 1) Pilihan Kata, 2) Isi, 3) Intonasi, 4) Gestur, 5) Kelancaran dan dengan pilihan nilai sebagai berikut: a) Sangat tepat, b) Tepat, c) kurang tepat, d) Tidak tepat. Nilai yang dipilih ditandai dengan kolom yang berwarna biru. hasil dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1

Hasil Analisis Aspek Penilaian Keterampilan Berbicara (Bercerita)

Respon den	Isi Cerita	Hasil Analisis Aspek Penilaian Keterampilan Berbicara (Bercerita)					Ket
		1	2	3	4	5	
R1	"Perkenalkan nama saya Zepri Zendrato saya suka di SMP ini karena ada sahabat, karena sahabat itu mendampingi kita ketika kita eeemm bermain, ketika kita eeeem sering terhibur kami bermain bola, kerjasama, namanya Rafli"	a	a	a	a	a	
		b	b	b	b	b	
		c	c	c	c	c	
		d	d	d	d	d	



R2	“Perkenalkan nama saya Join Zandrato semasih saya sekolah disini saya sering sekali karena mendapatkan teman baru yang sangat baik dan penolong eem saya juga suka diperbaiki diri teman yang baik tersebut si Mili. Dia suka menolong saya ketika ga ada pulpen. Eem semasa saya sakit saya diobati orangtua saya dengan memberikan obat yang dibeli dari warung ketika saya tidak menghabiskan orangtua saya akan memberikan kepadaku.”	2 a	a	a	a	a	
		b	b	b	b	b	
		c	c	c	c	c	
		d	d	d	d	d	
R3	“Perkenalkan saya Mei Lase semasa saya pergi ke sekolah saya eem saya bertemu teman baru. Saya eem sering sekali eeemmm. Cita-cita saya jadi dokter karena-karena saya menyembuhkan orang sakit.”	2 a	a	a	a	a	
		b	b	b	b	b	
		c	c	c	c	c	
		d	d	d	d	d	
R4	“Memperkenalkan nama saya Fokus Lase dimulai dari saya masuk di sekolah ini saya memiliki eeemmm dan saya memiliki teman saya ada itu si Meni dan Sialan. Hobi saya memancing karena eeemm”	2 a	a	a	a	a	
		b	b	b	b	b	
		c	c	c	c	c	
		d	d	d	d	d	
R5	“Perkenalkan nama saya Sapto Zandrato, hewan peliharaan saya adalah anjing namanya Seri karena anjing itu bisa menggonggong suatu seseorang. Teman dekat Rafli karena dia menolong saya kalau kesusahan pulpen.”	2 a	a	a	a	a	
		b	b	b	b	b	
		c	c	c	c	c	
		d	d	d	d	d	
R6	“Perkenalkan nama saya Kristiani Laoli, awal saya masuk dari sekolah ini saya sangat bahagia dengan teman saya yang baru. Awalnya saya pas SD teman-teman saya ada 5 orang selagi saya masuk di SMP saya bertemu dengan teman saya sebanyak 9 orang namanya adalah yang bernama Silviana, Calvin, Yuan, Tiwi, Mei, Desni, Mery dan Join. Saya sangat	a	a	a	a	a	
		b	b	b	b	b	
		c	c	c	c	c	

	bahagia dengannya dan saya sangat bahagia sama mereka karena mereka membantu saya ketika kesusahan pulpen”	d	d	d	d	d	
R7	“Perkenalkan nama saya Fernadol W. Zendrato saya masuk disekolah ini saya senang sekali bertemu dengan sahabat saya nama yaitu Rafli ketika saya susah dia selalu menolong saya. Cita-cita saya kedepan yaitu pilot dan hobi saya yaitu badminton.”	2 a	a	a	a	a	
		b	b	b	b	b	
		c	c	c	c	c	
		d	d	d	d	d	
R8	“Perkenalkan nama saya Putra Calvin Lase sejak di sekolah ini saya bertemu kawan-kawan yang baru sejak di SD teman-teman saya paling eem saya tidak suka eem teman-teman saya waktu di SMP ini saya yang menyukainya adalah yang namanya Fokus eem dia selalu membantu saya ketika kesusahan waktu membagi-bagi makanan.”	2 a	a	a	a	a	
		b	b	b	b	b	
		c	c	c	c	c	
		d	d	d	d	d	
R9	“Perkenalkan nama saya Youminta Zendrato semenjak saya masuk di SMP Negeri 2 Gunungsitoli Alo’oa saya banyak mendapat teman baru eem semenjak SD saya mempunyai teman eem di sekolah saya-saya mendapat pendidikan eem cita-cita saya, menjadi seorang guru, hobi saya bermain bulu tangkis, harapan saya kedepan membanggakan orangtua.”	2 a	a	a	a	a	
		b	b	b	b	b	
		c	c	c	c	c	
		d	d	d	d	d	
R10	“Perkenalkan nama saya Rafli Zendrato di saya sekolah disini saya memiliki teman. Saya memiliki dua teman yang saya sayangi pertama yaitu Ardi dan Sepri saya memiliki teman yang sangat baik mereka suka seluruh disini karena banyak teman-teman. Kesukaan saya adalah anjing karena anjing sangat imut dia bisa menggonggong ketika ada maling.”	2 a	a	a	a	a	
		b	b	b	b	b	
		c	c	c	c	c	
		d	d	d	d	d	

R11	“Perkenalkan nama saya Marvelous Zendrato saya senang bermain bola dengan teman-teman ada teman saya yang bernama Samuel Dawolo kami sering bermain bola bersama, kami bermain setiap jam 4 dan berenang jam 5”	2 a	a	a	a	a	
		b	b	b	b	b	
		c	c	c	c	c	
		d	d	d	d	d	
R12	“Perkenalkan nama saya Dafit Gulo saya tinggal di Niko’otaano dao. Ketika saya pulang sekolah saya bekerja membantu orangtua eem hobi saya yaitu football, saya suka football karena diajak teman-teman. Saya mempunyai sahabat yang sangat saya senangi namanya adalah Jevan. Orangtua saya petani saya membantu orangtua menyapu lantai dan menyadap karet.”	2 a	a	a	a	a	
		b	b	b	b	b	
		c	c	c	c	c	
		d	d	d	d	d	
R13	“Perkenalkan nama saya Yuan Viturama K Laoli, Alamat saya di desa Tetehosi Ulu. Saya anak pertama yaitu dari tiga saudara. Eem pekerjaan orangtua saya yaitu petani. Eem emm disaat libur yaitu eem saat berlibur saya merasa sedih karena ketika hujan orangtua saya tidak bisa bekerja dan orangtua saya juga bisa membutuhkan kebutuhan kami sehari-hari. Disaat itu juga eem waktu itu kami eem diberitau di PPA. PPA mengasitau bahkan kami aka nee berjalan-jalan di eeem Laverna. Waktu di eem Laverna ada di, kami eem ada tiga kelas yaitu dan teman saya eem waktu itu si Yuan dan orang si Ardi. Em dan em dan waktu itu saya sangat bahagia dan eem”	2 a	a	a	a	a	
		b	b	b	b	b	
		c	c	c	c	c	
		d	d	d	d	d	

R14	“Perkenalkan nama saya Jevan Zendrato.....”	2 a	a	a	a	a	
		b	b	b	b	b	
		c	c	c	c	c	
		d	d	d	d	d	
R15	“Halo nama saya Ardi Pura Jaya Zendrato. Eem,”	2 a	a	a	a	a	
		b	b	b	b	b	
		c	c	c	c	c	
		d	d	d	d	d	
R16	“Perkenalkan nama saya Haga Putra Lase. Keinginan saya adalah Polisi saya suka bermain bola. Teman saya adalah si Rafli karena temanku bermain bola. Pulang sekolah saya ke pasar menjaga warung.”	2 a	a	a	a	a	
		b	b	b	b	b	
		c	c	c	c	c	
		d	d	d	d	d	
R17	“Perkenalkan saya Selfiana Zendrato liburan saya jalan-jalan di Taman Hoya ditemani oleh orangtua dan abang saya eem pada saat saya berkeliling disitu saya mempunyai teman yang bermain-main disana yaitu Kelvin, Jevan, Join dan Ardi. Pada saat itu eem saya melihat banyak pohon-pohon disitu. Saya mempunyai teman yang suka menolong yaitu Kelvin, Mei, Kristiana, Tiwi, Jevan, Tina.”	2 a	a	a	a	a	
		b	b	b	b	b	
		c	c	c	c	c	
		d	d	d	d	d	
R18	“Perkenalkan nama saya Irwan Putra Laoli saya tinggal di Desa Lololawa, saya ingin membahagiakan kedua orangtua saya, hobi saya adalah bermain bola, saya mempunyai sahabat yang bernama Ardi dan Aldi, hewan kesukaan saya adalah anjing eem makanan kesukaan saya adalah gorengan yang pedas.”	2 a	a	a	a	a	
		b	b	b	b	b	
		c	c	c	c	c	
		d	d	d	d	d	

R19	<p>“Perkenalkan nama saya Ekclesia Hulu saya tinggal di desa Iraonolase. Saya anak pertama dari orangtua saya dan eem waktu semenjak libur satu minggu, saya sering membantu orangtua karena keadaan semakin memberat karena kami eem banyak beban yang harus kami lakukan dan semenjak saya libur saya bekerja untuk membantu orangtua dan setiap malam saya juga bisa belajar setelah itu setelah belajar saya kembali mengulang apa mata pelajaran yang harus dipelajari eem kalau masuk sekolah.”</p>	a	a	a	a	a
		b	b	b	b	b
		c	c	c	c	c
		d	d	d	d	d
R20	<p>“Baik, perkenalkan nama saya Elfin Zendrato alamat saya eem dari desa Lololawa Kecamatan Gunungsitoli Alo’oa disini saya akan menceritakan pengalaman saya ketika berlibur eem ketika di rumah saya sering membantu orangtua mengerjakan pekerjaan rumah sampai ke mengikuti mereka ke Ladang seperti kebun karet dan eem kebun daun ubi untuk mengambil makanan babi. Disaat saya eem sudah mengakhiri pekerjaan saya, saya bermain dengan teman-teman saya yaitu bermain voli dengan itu saya selalu bersenang-senang walaupun mereka kurang akrab dengan saya tapi saya merasa mereka adalah teman yang baik”</p>	a	a	a	a	a
		b	b	b	b	b
		c	c	c	c	c
		d	d	d	d	d

R21	“Baik teman-teman saya akan memperkenalkan nama saya Tiwi saya tinggal di desa Lololawa eem saya mempunyai hobi, hobi saya adalah menyanyi dan cita-cita saya adalah kedokteran. Saya suka dokter arena mengobati orang yang sakit eem dan mengobati oranglain.”	7 a	a	a	a	a	
		b	b	b	b	b	
		c	c	c	c	c	
		d	d	d	d	d	
R22	“Perkenalkan nama saya Irwan Putra Laoli saya tinggal di desa Lololawa, cita-cita saya ingin membahagiakan orangtua saya. Saya mempunyai hobi yaitu bermain sepak bola. Saya mempunyai dua sahabat yaitu Join dan Ardi eem hewan yang saya suka adalah anjing. Pada waktu liburan saya pergi berjalan-jalan dengan orangtua saya dan saya sangat bahagia karena bersama keluarga.”	a	a	a	a	a	
		b	b	b	b	b	
		c	c	c	c	c	
		d	d	d	d	d	
R23	“Perkenalkan nama saya Meriniasti Lase saya tinggal di desa Iraonolase saya ketiga dari 5 bersaudara. Selama libur seminggu saya membantu orangtua saya setelah itu kami pergi jalan-jalan ke Nias Selatan untuk menemui kakek dan nenek. Sampe di Nias Selatan kakek dan nenek sangat bahagia melihat saya. Cita-cita saya kedepan adalah seorang dokter”	2 a	a	a	a	a	
		b	b	b	b	b	
		c	c	c	c	c	
		d	d	d	d	d	
R24	“Perkenalkan nama saya Kesabaran Lase, cita-cita saya menjadi pemain bola. Fabola bersama Join saat keluar.”	2 a	a	a	a	a	
		b	b	b	b	b	
		c	c	c	c	c	
		d	d	d	d	d	
R25	“Nama saya Aldi Febriato Laia, cita-cita saya menjadi pemain bola, karna teman saya Rafli sering mengcontohkan kepada saya bermain bola.”	2 a	a	a	a	a	
		b	b	b	b	b	
		c	c	c	c	c	
		d	d	d	d	d	

## **4.2 Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian peneliti dilapangan maka hasil keterampilan berbicara (isi cerita) menggunakan Bahasa Indonesia Siswa Kelas VII sebanyak 25 orang sebagai berikut:

### **1 Responden 1 atas nama Zepri Zendrato**

“Perkenalkan nama saya Zepri Zendrato saya suka di SMP ini karena ada sahabat, karena sahabat itu mendampingin kita ketika kita eeemm bermain, ketika kita eeeem sering terhibur kami bermain bola, kerjasama, namanya Rafli”

Hasil analisis :

Pemilihan kata cukup baik walau kata “mendampingin” seharusnya “mendampingi.”, isi cerita yang disampaikan padu karna antar kalimat tidak diulang-ulang dan berkesinambungan serta kalimat runtut, intonasi tersengar, gestur tidak sesuai karena sangat banyak pergerakan, seperti: garuk-garuk kepala dan badan, dan memegang ikat pingang, dan dalam penyampaian cerita Zepri tidak lancar.

### **2 Responden 2 atas nama Join Christian Zendrato**

“Perkenalkan nama saya Join Zendrato semasih saya sekolah disini saya sering sekali karena mendapatkan teman baru yang sangat baik dan penolong eem saya juga suka diperbaiki diri teman yang baik tersebut si Mili. Dia suka menolong saya ketika ga ada pulpen. Eem semasa saya sakit saya diobati orangtua saya dengan memberikan obat yang dibeli dari warung ketika saya tidak menghabiskan orangtua saya akan memberikan kepadaku.”

Hasil analisis:

Pemilihan kata cukup baik walau ada kesalahan penyebutan kata yaitu “Diperbaiki” seharusnya “memperbaiki”, isi tidak padu, siswa. Pembentukan kalimat untuk menyampaikan maksud responden disusun dengan tidak baik seperti kalimat “semasih saya sekolah disini saya sering sekali karena mendapatkan teman baru yang sangat baik dan penolong eem”. Kemudian isi tidak selaras karena tidak membahas satu topik saja, intonasi tidak terdengar, gesture sesuai walaupun masih sangat kaku, dan lancar dalam penyampaian cerita walaupun masih merasa malu.

### **3 Responden 3 atas nama Mey T. W. Lase**

“Perkenalkan saya Mei Lase semasa saya pergi ke sekolah saya eem saya bertemu teman baru. Saya eem sering sekali eeemmm. Cita-cita saya jadi dokter karena-karena saya menyembuhkan orang sakit.”

Hasil analisis:

Pemilihan kata cukup tepat walau penggunaan kata “semasa” kurang tepat seharusnya “selama, semenjak, dan saat”, isi kurang runtut karena antar kalimat tidak ada keserasian, intonasi kurang sesuai karena suara sangat kecil, gestur sudah sesuai dan tidak kaku, dan dalam penyampaian kurang lancar karena masih banyak kata eem eemm yang berarti responden bingung.

#### **4 Responden 4 atas nama Fokus Anugerah Lase**

“Memperkenalkan nama saya Fokus Lase dimulai dari saya masuk di sekolah ini saya memiliki eeemmm dan saya memiliki teman saya ada itu si Meni dan Sialan. Hobi saya memancing karena eeemm”

Hasil analisis:

Pemilihan kata kurang tepat dimulai dari kata “memperkenalkan” seharusnya “perkenalkan” kemudian kata “teman saya ada itu si” seharusnya “teman saya yaitu”, Isi kurang padu karena tidak ada kesinambungan kalimat yang satu dengan kalimat lainnya, Intonasi kurang sesuai karena suara sangat kecil, Gestur sudah sesuai tidak kaku, dan Kurang lancar karena masih banyak kata eem eemm yang berarti responden bingung.

#### **5 Responden 5 atas nama Sapto W. N. Zendrato**

“Perkenalkan nama saya Sapto Zendrato, hewan peliharaan saya adalah anjing namanya Seri karena anjing itu bisa menggonggong suatu seseorang. Teman dekat Rafli karena dia menolong saya kalau kesusahan pulpen.”

Hasil analisis:

Pemilihan kata kurang tepat, terdapat kesalahan pemilihan kata yaitu “kalau kesusahan pulpen” seharusnya “ketika tidak memiliki pulpen”, Isi kurang padu karena tidak ada kesinambungan kalimat yang satu dengan kalimat lainnya, Intonasi sudah sesuai, Gestur sangat sesuai, tidak ada pergerakan tangan berlebihan, Kurang lancar dalam menyampaikan gagasan.

#### **6 Responden 6 atas nama Kristina Laoli**



Perkenalkan nama saya Kristiani Laoli, awal saya masuk dari sekolah ini saya sangat bahagia dengan teman saya yang baru. Awalnya saya pas SD teman-teman saya ada 5 orang selagi saya masuk di SMP saya bertemu dengan teman saya sebanyak 9 orang namanya adalah yang bernama Silviana, Calvin, Yuan, Tiwi, Mei, Desni dan Mery dan Join. Saya sangat bahagia dengannya dan saya sangat bahagia sama mereka karena mereka membantu saya ketika kesusahan pulpen”

Hasil analisis:

Pemilihan kata kurang tepat banyak kata yang diletakan tidak pada posisi kalimatnya, seperti “awal saya” seharusnya “Saat pertama”, kata penghubung “dari” tidak perlu digunakan, “awalnya saya pas SD” dapat diperbaiki dengan “Saat SD”, Isi kurang tepat tetapi terfokus pada satu hal, kalimat penjelas juga ada kesinambungan walau dalam pembentukan kalimat kurang tepat, Intonasi sudah sangat sesuai, Gestur sangat sesuai, tidak kaku dan sangat percaya diri, dan Sangat lancar menyampaikan ide.

#### **7 Responden 7 atas nama Fernadol W. Zentrato**

“Perkenalkan nama saya Fernadol W. Zentrato saya masuk disekolah ini saya senang sekali bertemu dengan sahabat saya nama yaitu Rafli ketika saya susah dia selalu menolong saya. Cita-cita saya kedepan yaitu pilot dan hobi saya yaitu badminton. Saya anak ketiga dari empat bersaudara.”

Hasil analisis:

Pilihan kata sangat tepat tidak ada kata yang salah penempatan dan teratur, Isi kurang padu karena tidak terfokus pada satu topik, Intonasi sudah sangat sesuai, Gestur sangat sesuai, Sangat lancar menyampaikan ide.

#### **8 Responden 8 atas nama Putra Kelvin Lase**

“Perkenalkan nama saya Putra Kelvin Lase sejak saya di sekolah ini saya bertemu kawan-kawan yang baru sejak di SD teman-teman saya paling eem saya tidak suka eem teman-teman saya waktu di SMP ini saya yang menyukainya adalah yang namanya Fokus eem dia selalu membantu saya ketika kesusahan waktu membagi-bagi makanan.”

Hasil analisis:

Pilihan kata tidak tepat seperti pada kata kesusahan, dapat diganti dengan kata “susah” kemudian ““membagi-bagi makanan” dapat diganti dengan ‘membagi

makanannya”, Isi sudah terfokus pada satu hal hanya saja pembentukan kalimat tidak baik seperti pada kalimat “sejak di SD teman-teman saya paling eem saya tidak suka” seharusnya dapat diperbaiki dengan kalimat “Saya tidak senang dengan teman-teman saya saat di SD.” Kemudian pada kalimat “waktu di SMP ini saya yang menyukainya adalah yang namanya Fokus”, Intonasi sudah sangat sesuai, Gestur sesuai walau mata responden menghadap ke langit-langit kelas, dan Kurang lancar dan terlalu banyak eemm.

#### **9 Responden 9 atas nama Youminta K. W. Zentrato**

“Perkenalkan nama saya Youminta Zentrato semenjak saya masuk di SMP Negeri 2 Gunungsitoli Alo’oa saya banyak mendapat teman baru eem semenjak SD saya mempunyai teman eem di sekolah saya-saya mendapat pendidikan eem cita-cita saya, menjadi seorang guru, hobi saya bermain bulu tangkis, harapan saya kedepan membanggakan orangtua”

Hasil analisis:

Pilihan kata tidak tepat. Kata “semenjak” dapat diganti dengan kata “saat”, kemudian pengulangan kata saya-saya yang sebenarnya hanya sekali disebutkan, Isi kurang padu karena ketidak serasian antar kaimat, Intonasi sudah sangat sesuai, Gestur sangat sesuai tidak bergoyang-goyang, Lancar walau masih ragu mengeluarkan pendapatnya.

#### **10 Responden 10 atas nama Rhafli C. Zentrato**

“Perkenalkan nama saya Rafli Zentrato di saya sekolah disini saya memiliki teman. Saya memiliki dua teman yang saya sayangi pertama yaitu Ardi dan Sepri, eem saya memiliki teman yang sangat baik mereka suka seluruh disini karena banyak teman-teman. Kesukaan saya adalah anjing eem karena anjing sangat imut dia bisa menggonggong eem ketika ada maling.”

Hasil analisis:

Pilihan kata kurang tepat penggunaan kata “kesukaan “ seharusnya “Hewan yang saya sukai” Penggunaan kata “di” yang kurang tepat, Isi kurang padu antar kalimat atau maksud yang disampaikan ada yang ambigu. Seperti pada kalimat “saya memiliki teman yang sangat baik mereka suka seluruh disini karena banyak teman-teman” yang endengar tidak mengetahui maksudnya, Intonasi sudah sangat

sesuai, Gestur tida sesuai banyak bergoyang-goyang, memasukan tangan ke lengan baju dan melihat ke langit-langit kelas, Tidak lancar terlalu banyak eemm.

### **11 Responden 11 atas nama Marvelous Zendrato**

“Perkenalkan nama saya Marvelous Zendrato saya senang bermain bola dengan teman-teman ada teman saya yang bernama Samuel Dawolo kami sering bermain bola bersama, kami bermain bola jam -jam 4 dan berenang jam 5”

Hasil analisis:

Pilihan kata kurang tepat seperti pada pengulangan kata “jam-jam” yang tidak tepat, Isi jelas dan padu tetapi keserasian isi kurang seperti pada kalimat “ada teman saya yang bernama” seharusnya “teman saya ada yang bernama”, Intonasi sudah sangat sesuai jelas terdengar, Gestur kurang sesuai karena tangan di satukan dibelakang punggung, badan begoyang-goyang, dan Kurang lancar karena masih banyak berpikir untuk menyampaikan kata selanjutnya.

### **12 Responden 12 atas nama Davit J. Zendrato**

“Perkenalkan nama saya Dafit Gulo saya tinggal di Niko’otaano dao. Ketika saya pulang sekolah saya bekerja membantu orangtua eem hobi saya yaitu football, saya suka football karena diajak teman-teman. Saya mempunyai sahabat yang sangat saya senangi namanya adalah Jevan. Orangtua saya petani saya membantu orangtua menyapu lantai dan menyadap karet.”

Hasil analisis:

Pilihan kata yang variatif walau ada bahasa asing yang digunakan, Isi tidak padu karena tidak terfokus pada satu topik saja, Intonasi sudah sangat sesuai jelas terdengar, Gestur sesuai, walau masih memandang langit-langit kelas, dan Lancar walau ada beberapa kali menggunakan kata eem.

### **13 Responden 13 atas nama Yuan Viturama Laoli**

Perkenalkan nama saya Yuan Viturama K Laoli, Alamat saya di desa Tetehosi Ulu. Saya anak pertama yaitu dari tiga saudara. Eem pekerjaan orangtua saya yaitu petani. Eem eem disaat libur yaitu eem saat berlibur saya merasa sedih karena ketika hujan orangtua saya tidak bisa bekerja dan orangtua saya juga bisa membutuhkan kebutuhan kami sehari-hari. Disaat itu juga eem waktu itu kami eem diberitau di PPA. PPA mengasitau bahkan kami aka nee berjalan-jalan di eem Laverna. Waktu di eem Laverna ada di, kami eem ada tiga kelas yaitu dan teman

saya eem waktu itu si Yuan dan orang si Ardi. Em dan em dan waktu itu saya sangat bahagia dan eem

Hasil analisis:

Pilihan kata yang digunakan Yuan kurang tepat seperti kata “membutuhi” seharusnya “mencukupi” kemudian pengulangan kata merasa-merasa yang seharusnya cukup sekali saja kemudian menggunakan kata “orang si” seharusnya langsung menyebutkan nama saja. Kemudian kata “mengasitau” seharusnya “membertau”, Isi ceritanya kurang padu karena pada awal menceritakan banyak hal dan tidak focus pada satu topic, bahkan dalam pembentukan kalimat masih sangat kurang, penggunaan kata hubung yang tidak dibutuhkan, Intonasi Yuan sudah baik terdengar, Gestur badan yang ditampilkan oleh Yuan sudah tepat, dan Yuan lancar dalam mengungkapkan pengalamannya hanya saja penggunaan kata eem masih sangat banyak.

#### **14 Responden 14 atas nama Jevan N. N. H. Zendrato**

“Perkenalkan nama saya Jevan Zendrato.....”

Hasil analisis:

Pilihan kata tidak tepat karena siswa malu dan tidak berbicara, Tidak padu karena tidak ada yang disampaikan, Intonasi terdengar, Gestur sangat tidak sesuai, hanya bergoyang-goyang, melihat dinding, meganggaruk-garuk tangan, Tidak lancar, sulit mengungkapkan pengalamannya.

#### **15 Responden 15 atas nama Ardi**

“Halo nama saya Ardi Pura Jaya Zendrato. Eem,”

Hasil analisis:

Pilihan kata tidak tepat karena siswa malu dan tidak berbicara, Tidak padu karena tidak ada yang disampaikan, Intonasi terdengar, Gestur badan yang ditampilkan Ardi yaitu bergoyang-goyang, tertawa dengan teman yang didepannya serta menjulur-julurkan lidah, Sangat tidak lancar, bahkan tidak menyampaikan apapun selain perkenalan.

#### **16 Responden 16 atas nama Haga Saputra Lase**

Perkenalkan nama saya Haga Putra Lase. Keinginan saya adalah Polisi saya bermain bola. Teman saya adalah si Rafli karena temanku bermain bola. Pulang sekolah saya ke pasar menjaga warung

Hasil analisis:

Pilihan kurang tepat kata “keinginan” seharusnya “cita-cita saya”, Tidak padu pada kalimat “keinginan saya adalah polisi” seharusnya “cita-cita saya adalah seorang polisi” antar kalimat tidak ada keserasian, Intonasi sudah sangat sesuai jelas terdengar, Gestur kurang sesuai memegang ikat pinggang, mulut dan kepala dan memegang dasi, dan Kurang lancar, Haga masih bingung dan hanya mengikuti yang didikte temannya.

#### **17 Responden 17 atas nama Selfiana Zendrato**

Perkenalkan saya Selfiana Zendrato liburan saya jalan-jalan di Taman Hoya ditemani oleh orangtua dan abang saya eem pada saat saya berkeliling disitu saya mempunyai teman yang bermain-main disana yaitu Kelvin, Jevan, Join dan Ardi. Pada saat itu eem saya melihat banyak pohon-pohon disitu. Saya mempunyai teman yang suka menolong yaitu Kelvin, Mei, Kristiana, Tiwi, Jevan, Tina.

Hasil analisis:

Pilihan kurang tepat seperti pada penggunaan kata “Mempunyai” seharusnya pada kalimat tersebut Selfiana menggunakan kata “melihat”, Isi padu karena hanya membahas satu topic sehingga antar kalimat selaras, Intonasi sudah sangat sesuai jelas terdengar, Gestur kurang sesuai, senang memegang mulutnya, tertawa, dan Selfiana sudah lancar dalam bercerita.

#### **18 Responden 18 atas nama Irwan Putra Laoli**

“Perkenalkan nama saya Irwan Putra Laoli saya tinggal di Desa Lololawa, saya ingin membahagiakan kedua orangtua saya, hobi saya adalah bermain bola, saya mempunyai sahabat yang bernama Ardi dan Aldi, hewan kesukaan saya adalah anjing eem makanan kesukaan saya adalah gorengan yang pedas.”

Hasil analisis:

Pilihan kata yang digunakan oleh Irwan sudah tepat, Isi kurang padu karena Irwan tidak bercerita melakuian menyebutkan biodata dirinya, Intonasi sangat jelas terdengar, Gestur badan sangat tepat, Irwan berbicara menghadap audiens, melakukan sedikit pergerakan sehingga tidak terlihat kaku, dan Irwan lancar dalam berbicara di depan kelas.

### **19 Responden 19 atas nama Ekclesia J. Hulu**

“Perkenalkan nama saya Ekclesia Hulu saya tinggal di desa Iraonolase. Saya anak pertama dari orangtua saya dan eem waktu semenjak libur satu minggu, saya sering membantu orangtua karena keadaan semakin memberat karena kami eem banyak beban yang harus kami lakukan dan semenjak saya libur saya bekerja untuk membantu orangtua dan setiap malam saya juga bisa belajar setelah itu setelah belajar saya kembali mengulang apa mata pelajaran yang harus dipelajari eem kalau masuk sekolah.”

Hasil analisis:

Pilihan kata kurang tepat pada beberapa bagian seperti kata “memberat” seharusnya menggunakan kata “sulit atau berat”, penggunaan kata “apa” pada kalimat penjelas penggunaan kata “waktu, semenjak” secara bersamaan tidak tepat, Isi padu, antar kalimat saling bersambungan tetapi dalam pembentukan isi masih sangat kurang seperti pada kalimat “banyak beban yang harus kami lakukan” seharusnya “karena beban tersebut banyak pekerjaan yang harus kami lakukan”, Intonasi kurang sesuai karena tidak jelas terdengar.dan intonasi datar dari awal sampai akhir, Gestur sesuai, walau Eclesia terlihat kaku, dan Ekelsia lancar dalam bercerita tanpa menunggu aba-aba dari teman-temannya.

### **20 Responden 20 atas nama Elfin S.M. Zendrato**

“Baik, perkenalkan nama saya Elfin Zendrato alamat saya eem dari desa Lololawa Kecamatan Gunungsitoli Alo’oa disini saya akan menceritakan pengalaman saya ketika berlibur eem ketika di rumah saya sering membantu orangtua mengerjakan pekerjaan rumah sampai ke mengikuti mereka ke Ladang seperti kebun karet dan eem kebun daun ubi untuk mengambil makanan babi. Disaat saya eem sudah mengakhiri pekerjaan saya, saya bermain dengan teman-teman saya yaitu bermain voli dengan itu saya selalu bersenang-senang walaupun mereka kurang akrab dengan saya tapi saya merasa mereka adalah teman yang baik”

Hasil analisis:

Pilihan kata tepat , tidak ada kata asing, salah penyebutan kata dan sebagainya, Isi padu, antar kalimat saling bersambungan, Intonasi terdengar jelas, Gestur sesuai, Sangat lancar menyampaikan ceritanya.

### **21 Responden 21 atas nama Tiwi Sara Wehalo**

“Baik teman-teman saya akan perkenalkan nama saya Tiwi saya tinggal di desa Lololawa eem saya mempunyai hobi, hobi saya adalah menyanyi dan cita-cita saya adalah kedokteran. Saya suka dokter arena mengobati orang yang sakit eem dan mengobati oranglain.”

Hasil analisis:

Pilihan kurang tepat seperti pada kata “kedokteran” seharusnya “dokter”, Tidak padu karena antar kalimat tidak serasi, Intonasi sudah sesuai, Gestur tidak sesuai banyak menggunakan tubuh yang tidak sesuai dengan apa yang disampaikan menggaruk-garuk badan, menutup-nutup mulutnya, tertawa saat bercerita, dan Kurang Lancar masih banyak kata eem.

### **22 Responden 22 atas nama Arlin Septiawan Laoli**

“Perkenalkan nama saya Ardi Septiawan Laoli saya tinggal di desa Lololawa, cita-cita saya ingin membahagiakan orangtua saya. Saya mempunyai hobi yaitu bermain sepak bola. Saya mempunyai dua sahabat yaitu Join dan Ardi eem hewan yang saya suka adalah anjing. Pada waktu liburan saya pergi berjalan-jalan dengan orangtua saya dan saya sangat bahagia karena bersama keluarga.”

Hasil analisis:

Pilih kata tepat, Tidak padu karena antar kalimat tidak serasi, Intonasi sesuai dan terdengar jelas, Gestur sesuai dengan cerita yang disampaikan, dan Kurang Lancar, masih malu-malu dan bingung.

### **23 Responden 23 atas nama Meriniasti Lase**

“Perkenalkan nama saya Meriniasti Lase saya tinggal di desa Iraonolase saya ketiga dari 5 bersaudara. Selama libur seminggu saya membantu orangtua saya setelah itu kami pergi jalan-jalan ke Nias Selatan untuk menemui kakek dan nenek. Sampe di Nias Selatan kakek dan nenek sangat bahagia melihat saya. Cita-cita saya kedepan adalah seorang dokter”

Hasil analisis:

Pilih kata tepat, tidak ada pengaruh bahasa asing atau salah penyebutan suatu kata, Tidak padu karena antar kalimat tidak serasi karena tidak terfokus pada satu topik saja, Intonasi sudah terdengar jelas, Gestur sudah sesuai, dan Sangat lancar menceritakan topik.

#### **24 Responden 24 atas nama Kesabaran Lase**

“Perkenalkan nama saya Kesabaran Lase, cita-cita saya menjadi pemain bola. Fabola bersama Join saat keluar.”

Hasil analisis:

Pilihat kata tidak tepat ada penggunaan bahasa Nias, Tidak padu karena antar kalimat tidak serasi karena tidak terfokus pada satu topik saja, Intonasi kurang sesuai karena suaranya sangat kecil, Gestur kurang sesuai karena sering menutup mulut dan memegang dai, dan Sangat tidak lancar menceritakan topik.

#### **25 Responden 25 atas nama Aldi Febrianto Laia**

Perkenalkan nama saya Aldi Febrianto Laia, saya tinggal di desa Lololawa, saya memiliki doa yaitu membahagiakan orangtua, bogi saya yaitu voli

Hasil analisis:

Pilihan kata kurang karena tidak banyak hal yang disampaikan, Tidak padu karena antar kalimat tidak serasi karena tidak terfokus pada satu topik saja, Intonasi sesuai, Gestur kurang sesuai karena sering menutup mulut dan memegang dai, dan Sangat tidak lancar menceritakan topik.

Hasil penelitian keterampilan berbicara (bercerita) menunjukkan bahwa:

1. Aspek pilihan kata, nilai a banyak 3 orang, nilai b sebanyak 2 orang, nilai c sebanyak 14 orang dan nilai d sebanyak 6 orang.
2. Aspek isi, nilai a sebanyak 1 orang, nilai b sebanyak 3 orang, nilai c sebanyak 13 orang dan nilai d sebanyak 8 orang.
3. Aspek intonasi, nilai a sebanyak 8 orang, nilai b sebanyak 11 orang, nilai c sebanyak 3 orang dan nilai d sebanyak 3 orang.
4. Aspek gestur, nilai a sebanyak 4 orang, nilai b sebanyak 9 orang, nilai c sebanyak 7 orang dan nilai d sebanyak 5 orang.
5. Aspek kelancaran, nilai a sebanyak 6 orang, nilai b sebanyak 6 orang, nilai c sebanyak 6 orang dan nilai d sebanyak 7 orang

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti maka hasil penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut menurut indikator keterampilan berbicara yang disampaikan oleh Tarigan (2008: 28).

1. Ketepatan Vokal: dalam hal pengucapan konsonan dan vokal hanya sebagian kecil siswa yang tepat dalam penggunaannya yang masih



dipengaruhi oleh penggunaan bahasa asing (Bahasa Nias). Dengan demikian sebagian besar siswa tidak tepat dalam pengucapan vocal yang baik dan benar.

2. Intonasi Suara: sebagian besar siswa yang mampu mengucapkan kata dan kalimat dengan pemenggalan kata yang jelas dan benar, diikuti dengan penggunaan jeda kalimat yang benar dan nada suara yang tepat. Dengan demikian terdapat sebagian kecil siswa belum mampu memenggal kata dengan benar serta memberikan jeda kalimat dan nada suara yang tidak tepat sehingga mengakibatkan ketidaktepatan dalam berbicara.
3. Ketepatan Ucapan: terdapat sedikit siswa yang mampu berbicara dengan pemilihan kata yang tepat, sehingga siswa menghasilkan kalimat yang kurang padu dan diksa yang tidak jelas. Namun demikian, terdapat sebagian kecil **siswa yang memiliki keterampilan yang baik dan** pemilihan kata dan diksi dan berbicara dengan kalimat yang benar.
4. **Urutan Kata yang Tepat:** dalam hal **pengucapan kata dengan tepat dan** terurut sebagian kecil siswa memiliki keterampilan ini, sehingga sebagian besar siswa masih mengulang kata dalam kalimat dan berbicara dengan tidak berurutan.
5. Kelancaran: sebagian siswa dapat berbicara dengan lancar dan terkesan natural. Namun, lebih banyak siswa yang berbicara tersedat-sendat dan berdiam diri terlalu lama bahkan tidak dapat melanjutkan kalimatnya sampai akhir yang diharapkan.

Indikator keterampilan berbicara menurut Marzuqi (2019:90) adalah sebagai berikut.

1. Bahasa, meliputi : sebagian kecil siswa mampu dan memiliki keterampilan ketepatan pelafalan, kejelasan pelafalan, pilihan kata yang benar, struktur kalimat baik, dan paraton baik. Namun secara umum, siswa masih tergolong memiliki kemampuan bahasa yang kurang baik karena lemahnya keterampilan dalam pelafalan kata,

pemilihan kata sehingga tidak memiliki struktur kalimat yang baik dan paraton yang baik.

2. Isi, meliputi : sebagian besar siswa tidak mampu berbicara dengan kalimat yang utuh dan lengkap, tidak mampu menyusun kalimatnya sendiri dengan runtut sehingga tidak menghasilkan kalimat yang padu. Namun sebagian kecil dari siswa memiliki keterampilan yang cukup baik untuk membentuk sebuah kalimat yang lengkap dan runtut sehingga kalimat yang dihasilkan memiliki kepaduan yang baik antar kata.
3. Fisik, meliputi : sebagian dari siswa memiliki mimik dan gesture tubuh yang sesuai dengan kalimat yang diucapkan. Namun sebagian dari siswa tidak mampu menunjukkan mimik dan gesture tubuh yang mendukung terhadap kalimat yang disampaikan.
4. Kelancaran: sebagian siswa dapat berbicara dengan lancar dan terkesan natural. Namun, lebih banyak siswa yang berbicara tersedat-sendat dan berdiam diri terlalu lama bahkan tidak dapat melanjutkan kalimatnya sampai akhir yang diharapkan.

#### 4.2.2. Faktor Kurangnya Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia Siswa

Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia sekaligus Wali kelas VIII SMP Negeri 2 Gunungsitoli Alo'oa maka didapatkan hasil sebagai berikut:

1. Dari sekolah sebelumnya  
Siswa kelas VII tentunya baru masuk di sekolah ini dan mereka peralihan dari SD. Saat SD guru lebih banyak menggunakan bahasa daerah Nias dalam menjelaskan pelajaran karena mereka perlu membahasa dasar-dasar dalam pembelajaran.
2. Lingkungan sekitar dan lingkungan keluarga  
Orangtua siswa lebih banyak menggunakan bahasa daerah Nias di rumah bahkan bisa dikatakan sedikit yang bisa berbahasa Indonesia dengan lancar oleh karena itu bahasa Ibu yang didapatkan siswa sangat kuat di dalam diri mereka karena setiap hari mereka menggunakan

bahasa daerah dan dilingkungan bermain juga menggunakan bahasa daerah. Sednagkan di sekolah hanya beberapa jam saja menggunakan bahasa Indonesia. Itupun kami dari pihak guru masih menyelingkan penggunaan bahasa daerah. Dengan logat dan dialek daerah nias.

4.2.3. <sup>1</sup> Strategi yang Digunakan untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia

Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia sekaligus Wali kelas VIII SMP Negeri 2 Gunungsitoli Alo'oa maka didapatkan hasil sebagai berikut:

4.2.3.1. Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

1. Tetap menggunakan bahasa Indonesia sepenuhnya pada saat menjelaskan
2. Membuat aturan kelas bahwa <sup>11</sup> pada mata pelajaran bahasa Indonesia wajib menggunakan bahasa Indonesia
3. Terus mengajak mereka bertanya dan memberikan pendapat.

4.2.3.2. Di luar jam pelajaran Bahasa Indonesia

1. Berkerja sama dengan guru mata pelajaran lain untuk menerapkan penggunaan bahasa Indonesia saat mengajar secara penuh.
2. Les kosong memberikan mereka potongan bacaan seperti komik dan fabel untuk dibaca sehingga bila mereka menemukan kata baru mereka bisabertanya dan mengetahui kata baru tersebut, arinya menambah kosakata bagi mereka.

## BAB V KESIMPULAN

### 5.1 Simpulan

- 1.1.1. Keterampilan berbicara siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Gunungsitoli Alo'oa yaitu:
1. Aspek pilihan kata, nilai a banyak 3 orang, nilai b sebanyak 2 orang, nilai c sebanyak 14 orang dan nilai d sebanyak 6 orang.
  2. Aspek isi, nilai a sebanyak 1 orang, nilai b sebanyak 3 orang, nilai c sebanyak 12 orang dan nilai d sebanyak 8 orang.
  3. Aspek intonasi, nilai a sebanyak 8 orang, nilai b sebanyak 11 orang, nilai c sebanyak 3 orang dan nilai d sebanyak 3 orang.
  4. Aspek gestur, nilai a sebanyak 4 orang, nilai b sebanyak 9 orang, nilai c sebanyak 7 orang dan nilai d sebanyak 5 orang.
  5. Aspek kelancaran, nilai a sebanyak 6 orang, nilai b sebanyak 6 orang, nilai c sebanyak 6 orang dan nilai d sebanyak 7 orang
- 1.1.2. Penyebab kurangnya keterampilan berbicara siswa kelas VII SMP Negeri 2 Gunungsitoli Alo'oa adalah:
1. Karena kebiasaan dari sekolah sebelumnya
  2. Lingkungan keluarga dan lingkungan sekitar
- 1.1.3. Strategi peningkatan keterampilan berbicara siswa kelas VII SMP Negeri 2 Gunungsitoli Alo'oa adalah:
1. Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia yaitu guru menjelaskan dengan menggunakan Bahasa Indonesia sepenuhnya, membuat aturan wajib bertanya dan memberi pendapat menggunakan bahasa Indonesia.
  2. Di luar Pelajaran Bahasa Indonesia yaitu kerjasama dengan guru mata pelajaran lain dan memanfaatkan waktu kosong dengan memberikan sepotong bacaan seperti komik dan fabel.

### 5.2 Saran

1. Bagi siswa dapat meningkatkan keterampilan berbicara Bahasa Indonesia dengan banyak berlatih, percaya diri dan banyak membaca.
2. Guru diharapkan lebih banyak memotivasi siswa dalam meningkatkan keterampilan berbicara contohnya membuat slogan, poster yang tulisannya mudah diingat siswa sehingga dapat menambah kosakata.
3. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa di SMP Negeri 2 Gunungsitoli Alo'oa.

4. Peneliti selanjutnya diharapkan mampu mendalami dan melakukan penelitian lanjutan sehingga dapat mengembangkan ilmu Bahasa Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, H. Zuchri. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Makasar : CV Syakir Media Pres.
- Ajjiah, Hilyatul Jijah & Evi Selvi. (2021). Pengaruh Kompetensi dan Komunikasi Terhadap Kinerja Perangkat Desa. *JEBNI*. 13 (2). 232-236. <https://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/JURNALMANAJEMEN/article/view/9800>
- Wabdaron, D. Yunita, Yansen Alberth Reba. (2020). Peningkatan Keterampilan Berbicara melalui Metode Pembelajaran Berbasis Masalah Siswa Sekolah Dasae Manokwari Papua Barat. *Jurnal; Papeda: Jurnal Publikasi dan Pendidikan Dasar*. 2(1). 28. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v2il.412>.
- Eryani. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Dengan Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Materi Teks Cerita (Novel) Sejarah Siswa Kelas XII. AKL 2 SMK Negeri 1 Dumai Tahun Ajaran 2022/2023. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*. 9 (11). 211-221. <http://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/4960>
- Oktavani, Feni, et al. (2018). Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia pada Karangan Eksposisi Siswa Kelas X MIPA (Studi Kasus di SMA Negeri 4 Surakarta). *Basastra*. 6(1) 94-109 <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/download/62921/Mjk5MDk4/Analisis-Kesalahan-Berbahasa-Indonesia-Pada-Karangan-Eksposisi-Siswa-Kelas-X-MIPA-Studi-Kasus-di-SMA-Negeri-4-Surakarta-Cover.pdf>
- Aufa, F. Nurul, et al. (2020). Keterampilan Bebricara Siswa Sekolah Dasae menggunakan Visualisasi Poster Sederhana. *WASIS : Jurnal Ilmiah Pendidikan*. 1(2). 87. <https://doi.org/10.24176/wasis.vli2.5060>.

- Fitria, et al. (2023). Analisis Kemampuan Berbicara Dalam Penggunaan Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas 2A Sekolah Dasar Supriyadi 02. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. 15(2). 3843-3849.  
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/13411>
- Magdalena, Ina, Nurul Ulfi & Sapitri Awaliah. (2021). Analisis Pentingnya Keterampilan Berbahasa Pada Siswa Kelas IV di SDN Gondrong 2. *Jurnal Edukasi dan Sains*. 3 (2). 243-252.  
<https://ejournal.stitpn.ac.id/Index.Php/Edisi/Article/View/1336>
- Marzuqi, I (2019). *Keterampilan Berbicara-Dalam Pemebelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Surabaya: Penerbit Istana.
- Muhyidin, Asep. (2012). Masa Depan Bahasa Indonesia Sebagai Pemersatu Bangsa dalam Bingkai Multikulturalisme. *Fkip Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. Banten*. [https://www.researchgate.net/profile/Asep-Muhyidin/publication/238753109\\_MASA\\_DEPAN\\_BAHASA\\_INDONESIA\\_SEBAGAI\\_PEMERSATU\\_BANGSA\\_DALAM\\_BINGKAI\\_MULTIKULTURALISME/links/5b72e2d445851546c902f759/MASA-DEPAN-BAHASA-INDONESIA-SEBAGAI-PEMERSATU-BANGSA-DALAM-BINGKAI-MULTIKULTURALISME.pdf](https://www.researchgate.net/profile/Asep-Muhyidin/publication/238753109_MASA_DEPAN_BAHASA_INDONESIA_SEBAGAI_PEMERSATU_BANGSA_DALAM_BINGKAI_MULTIKULTURALISME/links/5b72e2d445851546c902f759/MASA-DEPAN-BAHASA-INDONESIA-SEBAGAI-PEMERSATU-BANGSA-DALAM-BINGKAI-MULTIKULTURALISME.pdf)
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Tahun 2005 halaman 4 tentang *Standar Nasional Pendidikan*. 18/01/2005. Lembaga Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 41. Jakarta.
- Rusliana, Lia. (2021) Analis Kesalahan Penggunaan Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 01 Pasemah Air Keruh Kabupaten Empat Lawang Provinsi Sumatera Selatan. *Skripsi Belum Diterbitkan*
- Supriani, Reni dan Ida Rahmadani Siregar. (2016). Penelitian Analisis Kesalahan Berbahasa. *Edukasi Kultura*. 3(2) 67-76  
<https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/kultura/article/view/5204>
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan- Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : CV Alfabeta Bandung.

Suyatno, et al. (2017). *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi- Membangun Karakter Mahasiswa melalui Bahasa*. Bogor : In Media

Syofiani, et al. (2018). Peningkatan Keterampilan Berbahasa Siswa Melalui Pemanfaatan Media Teka-Teki Silang : Menciptakan Kelas yang Menyenangkan. *IAIN Batusangkar*. 21(2). 87-97.  
<https://ojs.iainbatusangkar.ac.id/ojs/index.php/takdib/article/view/1232>

Tarigan, Henry Guntung. 2008. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Percetakan Angkasa.

Ullfa. R. (2019). Variabel Penelitian Dalam Penelitian Pendidikan. *Jurnal Teknodik*, 6115. 196-215. <https://jurnal.stitbb.ac.id/index.php/al-fathonah/article/download/44/29>

Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Pasal 36 Tahun 1945 berbunyi “Bahasa Negara adalah bahasa Indonesia”. 17/08/1945

Wahyono, H. (2017). Penilaian Kemampuan Berbicara di Perguruan Tinggi Berbasis Teknologi Informasi Wujud Aktualisasi Prinsip-Prinsip Penilaian. *Transformatika: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 1(1), 19-34. <https://core.ac.uk/download/pdf/228479906.pdf>

Widyantara, IMS, IW Rasna. 2020. Penggunaan Media Youtube Sebeum dan Saat Pandemi Covid-19 dalam Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa*. 9(2), 1-3.  
[https://ejournal-pasca.undiksha.ac.id/index.php/jurnal\\_bahasa/article/view/3531](https://ejournal-pasca.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_bahasa/article/view/3531)

Zahra, Devina Elni. (2022). *Analisis Kemampuan Siswa Dalam Keterampilan Berbicara pada Pembelajaran Bahasa Indonesia (Studi Kasus pada Ssiwa Kelas C SDN 6 Jatimulyo)*. [Skripsi tidak diterbitkan]. UIN Syarif Hidayatullah.



# ANALISIS KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA INDONESIA PADA PELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 2 GUNUNGSITOLI ALO'OA

---

## ORIGINALITY REPORT

---

17%

SIMILARITY INDEX

---

### PRIMARY SOURCES

1	<a href="https://repository.radenintan.ac.id">repository.radenintan.ac.id</a> Internet	436 words — 4%
2	<a href="https://es.scribd.com">es.scribd.com</a> Internet	380 words — 4%
3	<a href="https://repository.iainbengkulu.ac.id">repository.iainbengkulu.ac.id</a> Internet	256 words — 3%
4	<a href="https://e-jurnal.ikipgrismg.ac.id">e-jurnal.ikipgrismg.ac.id</a> Internet	98 words — 1%
5	<a href="https://repositori.uhnp.ac.id">repositori.uhnp.ac.id</a> Internet	96 words — 1%
6	<a href="https://journal.universitaspahlawan.ac.id">journal.universitaspahlawan.ac.id</a> Internet	91 words — 1%
7	<a href="https://eprints.uny.ac.id">eprints.uny.ac.id</a> Internet	81 words — 1%
8	<a href="https://123dok.com">123dok.com</a> Internet	73 words — 1%
9	<a href="https://ejournal.stitpn.ac.id">ejournal.stitpn.ac.id</a> Internet	65 words — 1%

---

10	<a href="http://fahmifahhriza.blogspot.com">fahmifahhriza.blogspot.com</a> Internet	61 words — 1%
11	<a href="http://repository.uin-suska.ac.id">repository.uin-suska.ac.id</a> Internet	57 words — 1%
12	<a href="http://journals.usm.ac.id">journals.usm.ac.id</a> Internet	54 words — 1%

---

EXCLUDE QUOTES      ON

EXCLUDE BIBLIOGRAPHY   ON

EXCLUDE SOURCES      < 1%

EXCLUDE MATCHES      OFF